

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi, hampir semua negara sangat mementingkan pasar modal karena berperan strategis dalam meningkatkan ketahanan perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai sarana pembiayaan bagi badan usaha, dan fungsi lainnya sebagai sarana bagi badan usaha untuk memperoleh dana dari investor. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan transaksi perusahaan tercatat yang berkaitan dengan penerbitan serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Pasar modal juga merupakan pasar dimana saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya diperdagangkan dengan menggunakan jasa perantara pedagang efek. Saham diperdagangkan melalui fasilitas pasar modal yang dikenal dengan bursa efek di Indonesia.

Pasar modal merupakan pasar keuangan dimana perusahaan melakukan investasi jangka panjang dengan cara menjual modal sendiri atau hutang dalam bentuk surat berharga seperti saham atau obligasi. Secara umum, pasar modal adalah tempat para pelaku usaha mencari dana untuk mendanai kegiatannya. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi langsung dan menghimpun dana ke perusahaan yang dikelola dengan baik. Fungsi utama pasar modal adalah membentuk modal dan menghimpun dana untuk pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, selain sumber-sumber seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan, dan bantuan luar negeri, pasar modal juga menjadi salah satu sumber dana pembangunan nasional, khususnya pengembangan usaha. Pemerintah Indonesia memandang investasi pasar modal sebagai sarana untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena pasar modal memungkinkan aliran modal jangka panjang dari

masyarakat (investor) yang kemudian dialokasikan pada sektor-sektor produktif dengan harapan sektor-sektor tersebut akan berkembang dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Perekonomian Indonesia terutama didorong oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, dengan salah satu sektor yang tumbuh pesat adalah makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran makanan dan minuman, terutamanya di kalangan konsumen kelas menengah. Oleh karena itu, ini juga merupakan area di mana perusahaan-perusahaan dalam negeri berambisi dan menjadi eksportir yang sukses secara global. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal memberikan peluang besar bagi perusahaan asing untuk menjual produknya kepada konsumen Indonesia yang semakin terbuka terhadap makanan dan cita rasa baru. Para pekerja mengatakan perubahan gaya hidup di pusat perkotaan di Indonesia sebagian besar mengikuti tren pasar yang ada. Pekerja kantor memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak atau memiliki sedikit minat untuk memasak namun perlu Makanan sehat. Seiring dengan berkembangnya infrastruktur ritel di negara ini, hipermarket dan toko serba ada juga berekspansi ke wilayah tersebut, memberikan konsumen akses terhadap produk yang lebih beragam. Peningkatan logistik memudahkan pendistribusian barang-barang yang mudah rusak seperti makanan beku ke seluruh nusantara.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman Indonesia tumbuh sebesar 2,54% dari tahun 2020 hingga 2021 mencapai Rp775,1 triliun. Berdasarkan harga berlaku (ADHB). Tahun 2021 sebesar Rp 1,12 triliun. Nilai tersebut memberikan kontribusi terhadap industri pengolahan nonmigas sebesar 38,05% dan menyumbang 6,61% terhadap produk nasional bruto atau mencapai 16,97 triliun rupiah. Dirjen Industri Pertanian menyampaikan, bahwa industri makanan dan minuman meingkat sebesar 3,75% pada triwulan I tahun 2022. Dari sisi perdagangan internasional, hingga triwulan I tahun 2022, nilai ekspor produk makanan dan minuman mencapai US\$10,92 miliar (termasuk minyak sawit), mencapai neraca perdagangan yang positif dibandingkan impor produk makanan dan minuman sebesar US\$3,92 miliar. selama periode yang sama.

Dari sisi investasi, hingga triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman telah mencapai investasi sebesar Rp 19,17 triliun, dimana (Penanaman Modal Dalam Negeri) PMDN sebesar Rp 9,34 triliun dan PMA (Penanaman Modal Asing) sebesar USD 684,98 juta (Kementerian Perindustrian, 2022). Situasi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berebut mencari investor untuk menginvestasikan uangnya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, dengan banyak perusahaan yang bersaing untuk mendapatkan penjualan. Sebagian besar merupakan usaha kecil atau mikro, meski tidak sedikit juga pemain besar yang mendominasi pasar, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang baru mencatatkan laba bersih korporasi pada kuartal I 2022 atau tiga bulan pertama tahun ini. Capai Rp 17,18 triliun tahun ini, Wings Group dan Garuda Food, anak usaha Tudung Group. Strategi yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tidak hanya sekedar menarik pelanggan melalui harga tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang dipersonalisasi dan bernilai tambah yang memenuhi preferensi konsumen Indonesia terhadap makanan tradisional dalam bentuk instan, seperti bubur instan Mayora. Meskipun perusahaan-perusahaan besar lebih siap menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan memiliki posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman di Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan. Perusahaan dan merek asing juga terintegrasi dengan baik ke dalam pasar, termasuk Nestlé, Kraft Foods, dan Unilever. Internasionalisasi masakan Indonesia berarti masakan tradisional Barat, seperti yang berbahan dasar susu atau gandum, akan semakin memuaskan cita rasa lokal.

Kementerian Perindustrian RI saat ini sedang mengembangkan produk pangan bernama gula semut (Palm sugar) berbahan dasar kelapa karena Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia. Selain itu, Kemenperin juga mendorong pengembangan industri gula khususnya di wilayah timur Indonesia seperti Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Kementerian Perindustrian

terus berperan aktif dalam memfasilitasi promosi produk industri makanan dan minuman melalui pameran dalam dan luar negeri. Salah satunya diadakan di Pusat Pameran Industri yang diikuti sekitar 60 perusahaan di bidang makanan dan minuman. Selain itu, kepresidenan Indonesia di G20 pada tahun 2022 juga akan memberikan dorongan bagi pengenalan produk industri dalam negeri, termasuk makanan dan minuman, yang diharapkan dapat memperluas pasar ekspor.

Dalam jalur perdagangan internasional dalam rumpun yang sama, yaitu pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan semakin membuka perdagangan di kawasan dan memberikan peluang ekspor yang semakin besar bagi perusahaan yang beroperasi di ASEAN atau di negara-negara yang memiliki perjanjian perdagangan bebas bilateral dengan blok ASEAN. Sebagai pasar yang sangat signifikan, Indonesia merupakan basis investasi yang menarik untuk memasok ke pelanggan lokal dan negara tetangga. Meskipun pertumbuhan yang relatif meningkat sampai tahun 2022 ini, potensi pasar masih tidak terbatas. Pendapatan pribadi tetap meningkat dan penyebaran ritel modern terus meningkatkan akses ke daerah-daerah terpencil di negara ini, dengan kota-kota besar seperti Makassar, Medan, dan Manado berkembang menjadi pusat-pusat pertumbuhan dengan penjualan dan konsumsi yang tinggi. Peluang juga berlimpah bagi penyedia mesin yang dapat membantu produsen meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi atau mengurangi konsumsi energi.

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana akses untuk mempertemukan penawaran dan jual beli surat-surat berharga (efek) antara penjual (perusahaan yang go public) dan pembeli (investor). Didalam Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai jenis sektor perusahaan, termasuk perusahaan subsektor makanan dan minuman. Di Bursa Efek Indonesia ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian juga mengatakan bahwa Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor

andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap industri pengolahan non-migas maupun Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Bursa Efek Indonesia merupakan pasar modal yang dapat dijadikan sebagai alternatif sumber pembiayaan bagi seluruh sektor usaha di Indonesia. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia menjadi bagian penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan pengaruh yang pesat terhadap perekonomian Indonesia, sekaligus memberikan lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat. Seiring dengan jumlah penduduk yang besar, tingkat konsumsi masyarakat juga meningkat sehingga menjadikan Indonesia sebagai target pasar potensial di dunia.

Dalam hal pengelolaan, setiap perusahaan tentunya harus mengelola keuangannya dengan baik. Untuk mencapai tujuan keuangannya, manajemen keuangan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mendapatkan, menggunakan serta mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan secara maksimal (Jaya et al., 2023). Dengan adanya manajemen keuangan, perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dengan mudah meraih tujuannya termasuk dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan dan menjamin kemakmuran pemilik perusahaan dan para investor (pemegang saham). Setiap investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan mengenai perkembangan transaksi di bursa. Informasi ini penting sebagai referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Salah satu faktor yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, permintaan saham perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan ukuran-ukuran tertentu yang biasa dipergunakan seperti rasio. Rasio menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisa rasio dapat dilakukan dengan membandingkan rasio saat ini dan masa lalu perusahaan yang sama atau

membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan yang sejenis (Rambe et al., 2021). Dengan menggunakan rasio, kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan. Analisa rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi tentang tingkat kinerja keuangan termasuk pembayaran dividen kepada investor. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung dapat memberikan *Dividen* yang sesuai dengan harapan para investor. *Dividen* adalah bentuk pembagian sisa laba bersih yang dimiliki perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) (Jaya, et al., 2023).

Besar kecilnya *dividen* yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan *dividen* dari masing-masing perusahaan. Kebijakan *dividen* (*dividend policy*) merupakan sebuah keputusan apakah laba perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk keperluan investasi dan modal di masa mendatang (Triyonowati & Maryam, 2022). Jika suatu perusahaan memiliki kebijakan dividen yang baik, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka dalam bentuk *dividen*. Sebaliknya, jika kebijakan dividen perusahaan tidak baik, para pemegang saham tidak akan menerima *dividen* meskipun perusahaan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan kebijakan *dividen* yang baik cenderung lebih dipercaya dan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor dan pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara *dividen* yang akan dibayarkan dengan pendapatan bersih (Wahyuni & Hafiz, 2018). *Dividend Payout Ratio* dapat menentukan jumlah laba yang ditahan untuk pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan maka semakin sedikit jumlah laba yang digunakan untuk pembayaran *dividen*.

Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dan dicerminkan melalui rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Silaban & Zalukhu (2023), profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan *dividen*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahwildan et al. (2023) dan Zulkifli & Latifah (2021). Artinya, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang

saham juga tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya, tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen perusahaan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen merupakan rasio yang menggambarkan proporsi dividen yang dibagikan terhadap laba bersih suatu perusahaan (Murhadi, 2013). Rasio pembayaran dividen yang optimal bergantung pada pendapat manajemen mengenai preferensi investor antara dividen dan capital gain, apakah peluang investasi dipertahankan, dan apakah modal jangka panjang dipertimbangkan untuk digunakan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. .

Penelitian ini memilih perusahaan di sektor makanan dan minuman sebagai subjek penelitian karena berbagai alasan. Pertama, perusahaan sektor makanan dan minuman termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 47 perusahaan, dibandingkan dengan jenis perusahaan sektor manufaktur lainnya. Saham-saham perusahaan makanan dan minuman merupakan saham-saham yang mempunyai kemampuan paling baik dalam menahan krisis dibandingkan dengan industri lainnya karena baik kondisinya buruk atau tidak, produk-produk perusahaan makanan dan minuman tersebut masih sangat diperlukan. Perusahaan jenis ini akan terus berkembang dan menjadi besar serta akan menarik banyak investor untuk berinvestasi di dalamnya.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian pada faktor-faktor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio*, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh return on equity, Return Aset, dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividen Payout*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*?
4. Apakah *Return On Equity*, *return on asset* dan *current ratio* secara Bersamaan berpengaruh terhadap *dividen payout*?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat diambil dari judul penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun pengamatan penelitian dilakukan selama tiga tahun , dimulai dari periode tahun 2020 sampai periode 2022.
3. Variabel independent yang diteliti adalah Return On Asset, Return On Equity dan Current Ratio. Variable dependen yang akan diteliti adalah *Dividen Payout Ratio*, yaitu rasio pembayaran dividen terhadap laba perusahaan. Penelitian akan memperhatikan bagaimana variable independen mempengaruhi variable dependen ini.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu sarana sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *dividen payout ratio*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *dividen payout ratio* pada.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *dividen payout ratio* pada.
4. Untuk mengidentifikasi interaksi antar *free cash flow*, *return on asset* dan *current ratio* terhadap *dividen payout ratio*.



## 1.5 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini maka manfaat akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh *Return On Equity*, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap *dividen payout ratio*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga merupakan kesempatan yang baik untuk memperluas wawasannya dengan mengetahui dan memahami fenomena yang terjadi.

#### b. Bagi Penelitian

Selanjutnya Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi sebagai bahan masukan yang memiliki manfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi sumber referensi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun Program Studi lainnya yang meneliti penelitian sejenis.

#### d. Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi kepada perusahaan terhadap manajemen perusahaan, khususnya mengetahui pengaruh *return On Equity*, *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Deviden Payout Ratio*. Sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk menentukan *Return* sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan sistematis tentang rencana penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penulisan terdiri dari :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab ini pembahasan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini pembahasan meliputi teori-teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung proses penelitian dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Return On Equity, Return On Assets Ratio (Roa), dan Current Ratio Terhadap Divident Pay Out Ratio*.

### **BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini pembahasan meliputi teori-teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung proses penelitian dan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Return On Equity, Return On Assets Ratio (ROA), dan Current Ratio Terhadap Divident Pay Out Ratio*.

### **BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA**

Membahas seputar hasil penelitian. Disesuaikan dengan kondisi realiasi lapangan, memuat informasi dan berita yang menjawab dari permasalahan yang dikemukakan saat awal penelitian.

### **BAB 5 : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**